

## Bentuk Penyajian Musik *Tari Piring Caranoameh* Dalam Pengembangan Grup Musik E-Rhythm Projek Di Universitas PGRI Palembang

Rio Eka Putra<sup>1</sup>, Hasan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: [ryoep@yahoo.com](mailto:ryoep@yahoo.com)<sup>1</sup>, [gimbalacan@yahoo.com](mailto:gimbalacan@yahoo.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada bagaimana cara/metoda, pengetahuan dalam merekayasa/merangkai bunyi sehingga menjadi sebuah satu kesatuan sehingga menjadi sebuah bentuk musik yang dapat berfungsi sebagai musik dalam pertunjukan tunggal ataupun musik dalam mengiringi sebuah tarian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan mahasiswa yang terampil dan kreatif dalam menciptakan musik (kreasi baru), khususnya musik dalam tarian. Dalam penggarapan musik ini, peneliti adalah sebagai komposer akan membuat musik tari kreasi baru dengan menghadirkan idiom-idiom tradisi dengan penggabungan instrumen modern serta pola-pola ritme yang menarik sehingga musik dalam tarian ini saling berkaitan satu dengan lainnya. Karya musik ini berjudul "*Musik Tari Piring Carano Ameh*" dengan penelitian ini diharapkan karya musik ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa PGRI Palembang dalam menciptakan karya-karya yang berangkat dari tradisi kemudian menghadirkan karya kreasi baru tanpa menghilangkan unsur tradisi dari kesenian yang akan diangkat. Variabel penelitian penerapan ini memakai pendekatan interpretasi Tradisi, pendekatan ini merupakan gaya penggarapan musik yang berpijak dari musikal tradisional kemudian diramu dengan interval/pola-pola musik Minang dan tabuhannya, musik tari ini cenderung memiliki audiens yang banyak, bisa didistribusikan kepada khalayak banyak. Dari hasil penelitian ini diharapkan muncul ide-ide baru yang kreatif dalam hal penggarapan musik tari kreasi yang unik dalam kemasannya serta memiliki kualitas dalam mempertahankan citra dan kearifan lokal.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Musik Tari, Kreasi.*

### Abstract

This research focuses more on methods/methods, knowledge in engineering/arranging sound so that it becomes a single unit so that it becomes a form of music that can function as music in a solo performance or as music to accompany a dance. The purpose of this research is to make students skilled and creative in creating music (new creations), especially music in dance. In cultivating this music, the researcher is a composer who will create new dance music by presenting traditional idioms by combining modern instruments and interesting rhythm patterns so that the music in this dance is interrelated with one another. This musical work entitled "*Carano Ameh Plate Dance Music*" with this research it is hoped that this musical work can be a reference for PGRI Palembang students in creating works that depart from tradition and then present new creations without losing the traditional elements of the arts to be promoted. This application research variable uses a tradition interpretation approach, this approach is a style of composing music that is based on traditional musicals and then mixed with intervals/patterns of Minang music and percussion, this dance music tends to have a large audience, can be distributed to a large audience. From the results of this study, it is hoped that new creative ideas will emerge in terms of cultivating unique creations of dance music in its packaging and having the quality in maintaining the image and local wisdom.

**Keywords:** *Development, Dance Music, Creation.*

## PENDAHULUAN

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi: seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama (Sedyawati, 2002 : 8). Pendapat lain dari (Sedyawati, 2002 : 9), mengatakan seni pertunjukan merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetika artistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Sebuah pertunjukan mungkin mengandung: (1) musik saja, (2) tari dengan musik sebagai pengiring atau sebagai “mitra dialog”, (3) pertunjukan drama dengan iringan musik, (4) pertunjukan drama diiringi musik yang dipimpin oleh dalang yang menggunakan wayang untuk mewakili tokoh-tokoh, atau (5) sandiwara seperti drama model Eropa. Dapat diartikan sebuah bentuk seni pertunjukan adalah sebuah karya yang direkayasa oleh penciptanya sehingga karya tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat atau penikmatnya, karya-karya tersebut bisa dari seni tari, theater, seni rupa, maupun seni musik.

Pendapat lain juga berpendapat sebuah pertunjukan merupakan suatu bentuk sajian pentas seni yang diperlihatkan atau dipertunjukan kepada khalayak umum atau orang banyak oleh pelaku seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh para penontonnya. Hiburan selalu bersifat menyenangkan, karena hiburan bersifat menghibur seseorang setelah melakukan aktifitas atau rutinitasnya sehari-hari agar bisa menghilangkan penat dan lelah selama bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh Sumardjo dalam (Rio, 2019 : 106) bahwa Seni pertunjukan adalah kegiatan di luar kegiatan kerja sehari-hari. Seni dan kerja dipisahkan. Seni adalah kegiatan di waktu senggang yang berarti kegiatan diluar jamjam kerja mencari nafkah. Seni merupakan kegiatan santai untuk mengendorkan ketegangan akibat kerja keras mencari nafkah. Jadi dapat disimpulkan seni pertunjukan adalah sebuah buah pikiran yang disampaikan dalam bentuk musik kemudian dipertunjukan kepada khalayak ramai sehingga dapat diserap makna ataupun pesan yang disampaikan kepada penonton.

Dalam sebuah pertunjukan musik kreasi diwilayah akademisi menurut peneliti memiliki beberapa bentuk secara garis besar seperti: Musik aransemen, komposisi musik dan musik Tari. Dari semua bentuk tersebut merupakan bangunan dalam komposisi musik, menurut Pande Made Sukerta dalam (Rio, 2019 : 108) mengatakan kata-kata komposisi dapat diartikan sebagai susunan atau rangkaian dari medium dan membentuk bagian-bagian komposisi. Sehingga membentuk satu kesatuan utuh (karya). Dalam hal ini istilah komposisi dirangkaikan dengan kata musik atau musik tradisional, sehingga menjadi komposisi musik atau komposisi musik tradisional. Kata komposisi mengklasifikasikan bentuk, bentuk pada gilirannya menunjuk pada pengertian struktur. Dalam bentuk dan struktur inilah semua ‘ketentuan’ keputusan rekayasa seni yang bersifat material (bunyi, suara, nada, ritme, dan harmoni). Non material (dinamika, sifat, watak, warna, dan rasa). Kata komposisi dapat pula berarti mempelajari kecakapan bagaimana menyusun.

Apabila merujuk pada apresiasi seni pertunjukan, khususnya aransemen musik, komposisi musik serta musik tari akan membentuk perkembangan skill mahasiswa serta dengan tugas dalam mata kuliah yang berhubungan dengan seni pertunjukan misalnya Pembelajaran praktek band, Pembelajaran Musik Daerah, Komposisi musik serta pembelajaran Musik dalam Tarian, pembelajaran ini adalah beberapa contoh mata kuliah di bidang seni dalam dunia pendidikan. Musik tari piring, (*Tari Piring*) adalah tarian tradisional Minangkabau yang menampilkan atraksi menggunakan piring. Para penari mengayunkan piring di tangan mengikuti gerakan-gerakan cepat yang teratur, tanpa satu pun piring terlepas dari tangan. Gerakannya diambil dari langkah dalam silat Minangkabau atau *silek*. (Google, 2021) Tari ini dipopulerkan oleh Huriah Adam. Saat ini, *Tari Piring* dipertunjukkan untuk penyambutan tamu terhormat atau pembukaan upacara adat. Bersama dengan tari saman, pendet, dan jaipong, tari ini menjadi tarian populer Indonesia yang kerap ditampilkan di ajang promosi pariwisata dan kebudayaan Indonesia.

Dalam perkembangannya musik *Tari Piring* mengalami banyak perkembangan, dikarenakan dengan banyaknya tamatan dari kampus ISI Padangpanjang khususnya peneliti yang merantau dan

mengembangkan keilmuannya di Akademisi dan disanggar-sanggar sehingga selalu berkarya dengan ilmu dan menciptakan *musikkreasi-kreasi* baru tanpa menghilangkan unsur tradisinya, disini peneliti sebagai dosen Universitas PGRI Palembang yang selalu mengkedepankan Tridarma Perguruan Tinggi, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, oleh karena itu dalam hal ini peneliti membentuk sebuah grup yang terdiri dari para mahasiswa serta dosen-dosen dengan menciptakan sebuah karya musiktari kreasi baru dengan nama grup E-Rhythm Projek. E-Rhythm Projek adalah kumpulan mahasiswa dan para dosen seni pertunjukan, grup ini dibentuk atas kesadaran agar tercapainya Tridarma Perguruan Tinggi dan memiliki tujuan untuk menghasilkan karya-karya baru yang berangkat dari tradisi dengan menggunakan idiom-idiom tradisi tanpa harus menghilangkan unsurnya. Dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik pada musik dalam tarian, yaitu musik tari kreasi Minangkabau dengan bentuk dan kemasan kebaruaran tanpa menghilangkan filosofi tradisinya.

Musik dalam tarian adalah satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam sebuah pertunjukan tari, musik memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ilustrasi, suasana, serta tempo agar sebuah gerak dalam sebuah tarian, dikarenakan musik yang akan di garap nantinya adalah basic/kemampuan peneliti sebagai seorang composer, peneliti ingin mahasiswa khususnya seni pertunjukan Universitas PGRI Palembang dapat memainkan musik kreasi ini walaupun bukan besik atau kebiasaan mereka terhadap musik Minangkabau, akan tetapi dengan lahirnya musikkreasi baru ini dapat menambah ilmu dan pengalaman mereka terhadap musik-musik tradisional dengan pengembangan kekinian.

Dari uraian diatas pokok bahasan dari permasalahan di atas adalah memfokuskan pada bagaimana “Bentuk Penyajian Musik *Tari Piring CaranoAmeh* dalam Pengembangan Grup Musik E-Rhythm Projek di Universitas PGRI Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah mahasiswa mampu menciptakan sebuah karya musik baru atau musik tari kreasi dengan menggunakan media program musik Studio One. tujuan spesifik dalam penyusunan musik baru atau musik tari kreasi baru yang dapat dikaitkan dengan kebutuhan pengembangan kehidupan musik atau kesenian, kebutuhan masyarakat, terutama dikalangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode diskriptif kualitatif dengan mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka, untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Setelah didapatkan data yang cukup maka data tersebut diolah untuk kemudian dituliskan secara rinci dan jelas dalam bentuk diskriptif. Pemilihan metode penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan mengutamakan perekaman serta melengkapinya dengan studi pustaka diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penelitian secara baik. Observasi, pada tahap awal ini dengan melakukan perbincangan dengan koreografer tentang konsep tariannya, kemudian composer/pencipta musik mencari kesenian yang dekat dengan tarian tersebut, mencari Ide pokok. Bias melalui interval, nada, ketukan dll, yang menarik dan kemudian menginterpretasikan ke dalam bentuk musik Tari garapan baru. Ekplorasi menurut (Setiawan, 2009 : 29) kegiatan eksplorasi dimaknai sebagai kegiatan untuk melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas mengenai materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber baik yang ada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah, misalnya melalui lembar kerja siswa, buku teks, media massa (koran), majalah, praktikum, internet, dan museum. Ekplorasi dapat diartikan sebagai pengumpulan materi-materi (terminologi musik), seperti mencari pola pukulan, pola melodi, penyambungan dll. Perwujudan adalah hasil akhir dari sebuah proses dan pengembangan, berupa musik yang sudah jadi, musik berbentuk mp3, Wav dll.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penyajian
2. Musik Tari Piring kreasi

Menurut (Putra, 2020 : 2) Fungsi musik dalam tarian ini sebagai pemberi iringan, menstabilkan pergerakan, mempertegas aksentuasi gerak langkah supaya keutuhan penyajian tari ini menjadi lebih sempurna. Dalam penciptaannya musik tari berpegang kepada prinsip tari tidak selalu ketat dalam aturan yang dikehendaki koreografer/pencipta tari, seorang koreografer/pencipta tari belum tentu memahami musik sama dengan seorang komposer memahami musiknya dalam sebuah tari.



(Proses Latihan awal)

Mencari materi-materi yang berangkat dari idiom-idiom tradisi, sehingga menjadi dari idiom tersebut dapat dirangkai menjadi pola-pola bunyi yang dapat dimainkan dengan beberapa alat musik sebagai pendukung kemudian pola tersebut dibagi menjadi 2 bagian yaitu melodi dan perkusi. Pada bagian melodi akan dimainkan oleh akordion dan keyboard sebagai akord untuk perkusi di mainkan oleh floor gendang sebagai alat pendukung.



(Proses pengembangan)

Biasanya seorang koreografer/pencipta tari hanya memberikan pola dasar untuk musik iringan tariannya, sedangkan untuk menyusun memberikan suasana atau pola tergantung pada komposer agar komposisi musik tari menjadi utuh (sempurna). Jadi intinya koreografer memberikan bentuk pola hitungan kemudian suasana yang diinginkan, membagi part atau bagian, kemudian komposer menginterpretasikan apa kehendak dari si koreo, dimulai dari menentukan pola atau suasana per-bagian karya tari tersebut, hubungan ini memiliki kolerasi yang kuat sehingga kedua unsur menjadi utuh menjadi sebuah pertunjukan.



(proses pelafalan)

### 3. Ide konsep dan Pengembangan karya

Ide konsep dan Pengembangan, dari segi Ide pada Musik *Tari Piring CaranoAmeh* adalah berangkat dari ketertarikan komposer pada pola kode pekikan suara pada *randai*, pola pekikan suara hentakan ini memiliki fungsi sebagai kode perubahan-perubahan dari bagian satu ke bagian lainnya. Tanpa adanya kode ini maka pemain *randai* tidak akan tahu perubahan-perubahan dari satu gerak ke gerakan lainnya, disini komposer hanya mengambil sedikit dari pola hentakan suara tersebut kemudian pola ini dijadikan sebagai bahan pokok dan dikembangkan ke dalam bentuk kebaruan sehingga nantinya music ini dapat dikosumsi bukan dari muda-mudi saja tapi dapat dinikmati oleh masyarakat Luas khususnya.

Konsep yang akan digunakan disini adalah terdiri dari 2 bagian yaitu bagian halus dan bagian kuat/gebrakan, kemudian pengembangan disini lebih mengutamakan teknik menerapkan terminologi musik dengan contoh adanya teknik *unison* (berbunyi secara rampak, *call and respond* (berbunyi bertanya dan menjawab) dan *Canon* (pengulangan bunyi dengan beda instrumen) dan beragam teknik lainnya agar bentuknya menjadi berkembang atau memiliki bentuk kebaruan.

Dalam proses penggarapan komposer melakukan dilakukan pengembangan teknik-teknik dari idiom tradisi serta dengan menggunakan terminologi sebagai tumpuan agar musik dalam tarian ini dapat berkembang sesuai dengan gerak langkah penari. Setelah pengolahan dengan menemukan melodi, pola ritme atau ritmis diatas kemudian pola-pola dan melodi tersebut dirangkai menggunakan teknik-teknik pengolahan terminology serta teknik penyambungan agar karya menjadi berkembang dalam satu kesatuan.

Proses penggarapan dan pengembangan:

- a) Menentukan Irama adalah urutan rangkaian frase melodi dalam sebuah musik yang membentuk sepenggalan irama dan pola ritme teratur sehingga menghasilkan irama yang enak didengar dan dirasakan.
- b) Penentuan melodi adalah susunan rangkaian nada-nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap ditempatnya untuk waktu yang singkat dan irama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit. Dalam Proses ini melodi dikembangkan sesuai dengan apresiasi komposer)
- c) Penentuan pola perkusi, dalam hal ini pola perkusi sangat mendukung terbentuknya sebuah bangunan bunyi yang utuh. Tanpa adanya tabuhan atau pola pukulan maka akan menjadi hambar.
- d) Penentuan Tempo adalah sebuah pergerakan cepat lambat sebuah ritme atau ritmis, tempo sangat berpengaruh pada penggerakan musik tari ini dikarenakan untuk bagian perbagian tempo haruslah tidak sama sehingga sebuah bentuk music tari akan menjadi lebih hidup.
- e) Penentuan Dinamika adalah keras dan lunak kekuatan bunyi, peranan Dinamika dalam music tari memiliki peranan besar sehingga dalam menciptakan ketegangan (tensi) pada musik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dan pengamatan dilapangan terkait dengan “Bentuk Penyajian Musik *Tari Piring CaranoAmeh* Dalam Pengembangan Grup Musik E-Rhythm Proyek Di Universitas Pgri Palembang”, Peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembentukan musik dari proses awal pencarian materi membentuk serta mengembangkan karya membentuk juga sikap perilaku mahasiswa kepada hal positif baik dari segi permainan teknik penguasaan alat serta sikap dan atitut dalam berkelompok, pengembangan menjadikan mahasiswa harus bisa menjadi orang yang berani mengambil sikap dan keputusan agar sebuah karya dapat berjalan dengan baik dan lancar, mahasiswadapatmemainkan serta mengembangkan karya-karya baru ditengah-tengah masyarakat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari segi pertunjukan yang diselenggarakan serta keinginan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam melestarikan kesenian musik khususnya Palembang Sumatera Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Google. (2021, 12 rabu). [https://id.wikipedia.org/wiki/Tari\\_piring](https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_piring). Retrieved from wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Tari\\_piring](https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_piring)
- Putra, R. E. (2020 : 2). Rase Tak Serupe Musik Tradisi dengan Pengembangan Musik Modren. *Jurnal Sitakara*.
- Rio. (2019 : 108).
- Rio, M. d. (2019 : 106). FUNKY SLawe" DALAM PROSES KREATIF MAHASISWA SENDRATASIK UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. *Jurnal Ekspresi Seni*.
- Sedyawati, E. (2002 : 8). *pertumbuhan seni pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, E. (2002 : 9). Jakarta: Sinar Harapan.
- Sartono. (2011 : 1). *Bahan Ajar Pengantar Pengetahuan Kesenian*. Palembang: Univ. PGRI Palembang.
- Setiawan, W. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Guru SD*. Jakarta.
- Sunarto, B. (2013). *Epistemologi penciptaan musik*. IDEA Press Yogyakarta.
- Waridi. (2008). *Pengantar Supangga " Gagasan dan karya tiga empu karawitan*. Bandung dan paska sarjana ISI Surakarta: Etnotheater.
- Wawan Setiawan, I. d. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Guru SD*. Jakarta. P4TK.